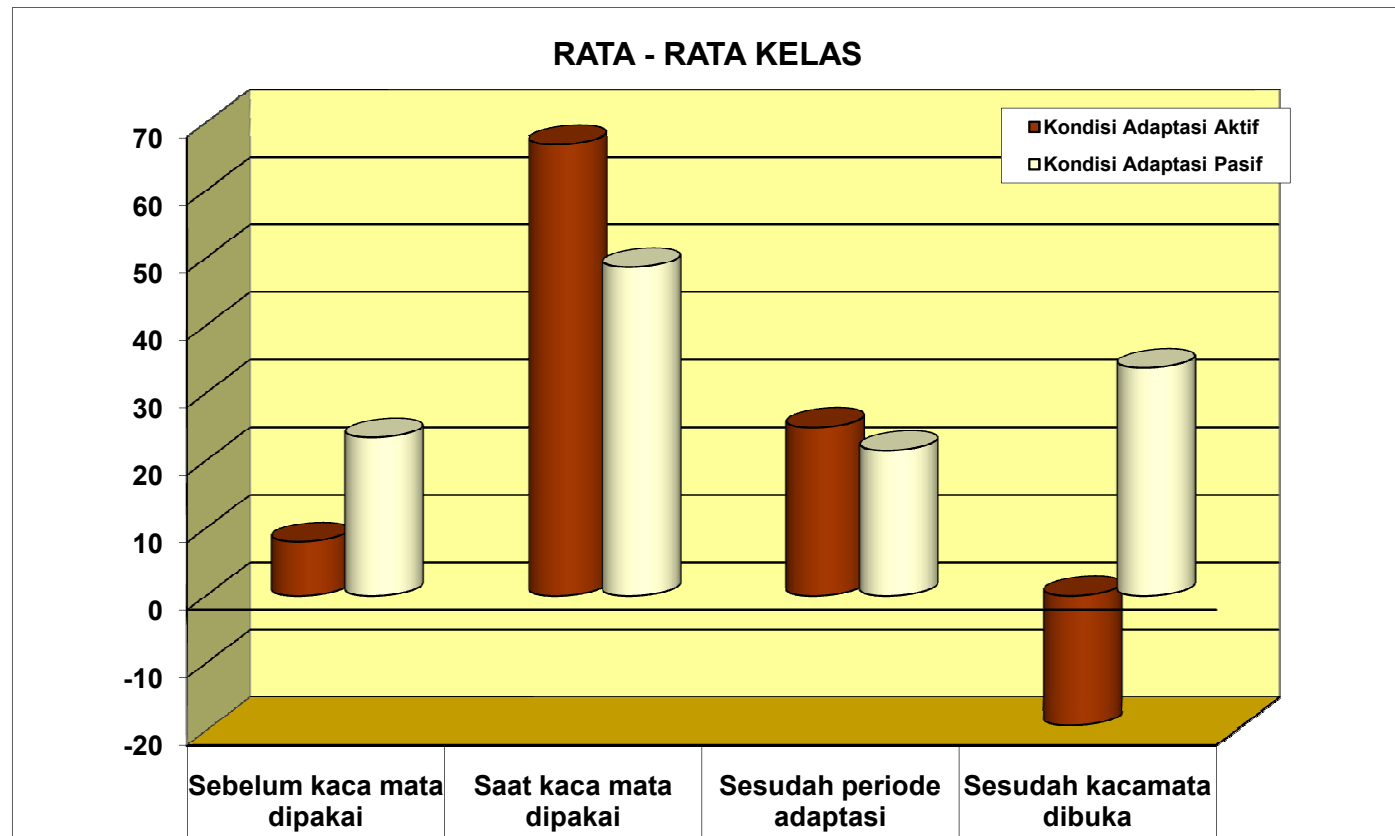


mhs	Kondisi Adaptasi Aktif				Kondisi Adaptasi Pasif			
	1	2	3	4	1	2	3	4
1	-9.75	78.2	13.9	-49.2	13.2	107.3	114.1	8
2	11	129.4	39.2	-36.7	-6.4	84.9	69.9	-9.3
3	68.6	147.3	62.8	72.3	8.1	58.6	60.8	-8
4	-1.6	92.9	53.1	-29.2	0.1	50.7	22.3	-8.9
5	9.4	45.5	29.2	-23.3	-0.8	26.4	7.8	-13.7
6	-10.4	31.9	11.7	-22	-3.5	91.5	15	-21.6
7	14.4	37.9	27.5	-40.7	-1.3	54.8	15.8	-31.6
8	-9.9	9.5	-1	-21.7	10.9	69.9	30.1	-28.6
9	-2.6	5.8	4.7	-26	11.8	94	89	0.5
10	10.5	89.7	7.4	-15.1	-2.4	8.5	-38.9	12.2
rata2	8.0	66.8	24.9	-19.2	3.0	64.7	38.6	-10.1
SD	23.4	48.6	21.5	33.7	7.2	31.2	44.8	14.5

RATA - RATA KELAS

	Sebelum kaca mata dipakai	Saat kaca mata dipakai	Sesudah periode	Sesudah kacamata
Kondisi Adaptasi Aktif	8.0	66.8	24.9	-19.2
Kondisi Adaptasi	23.4	48.6	21.5	33.7

Kesimpulan : Pada kedua kondisi, saat kaca mata dipakai, tampak sama-sama terjadi penyimpangan yang besar. Namun, sesudah periode adaptasi, tampak perbaikan penyimpangan yang lebih besar pada kondisi adaptasi aktif, dibandingkan dengan perbaikan penyimpangan pada kondisi adaptasi pasif. Meskipun pada periode sesudah kaca mata dibuka, malah terjadi pergeseran ke sisi negatif. Kondisi adaptasi aktif lebih baik daripada kondisi adaptasi pasif.



S D

	Sebelum kaca mata dipakai	Saat kaca mata dipakai	Sesudah periode	Sesudah kacamata
Kondisi Adaptasi Aktif	23.4	48.6	21.5	33.7
Kondisi Adaptasi Pasif	7.2	31.2	44.8	14.5

Kesimpulan : Pada kedua kondisi, saat kaca mata dipakai, tampak sama-sama terjadi peningkatan SD yang besar. Namun, sesudah periode adaptasi, tampak penurunan SD pada kondisi adaptasi aktif, sementara terdapat peningkatan SD pada kondisi adaptasi pasif. Setelah kaca mata dibuka, terdapat peningkatan SD lagi pada kondisi adaptasi aktif, namun terdapat penurunan SD yang signifikan pada kondisi adaptasi pasif. SD lebih besar pada kondisi adaptasi pasif dibandingkan pada kondisi adaptasi aktif.

